

PENGARUH *PHYSICAL CAPITAL*, *HUMAN CAPITAL* DAN *STRUCTURAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN

Putri Buana Tungga Dewi

putribuana0@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

Financial performance is reflected on companies' financial report. However, it only focuses only on financial condition and does not cover other reports. Therefore, it does not showed the overall condition. This research aimed to analyse the effect of intellectual capital on financial performance. While, intellectual capital was refered to physical capital, human capital and structural capital on financial performance which was referred to Return On Asset. The population was all banking companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2016-2018. Meanwhile, the total of population was 36 companies. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 108 companies' data as the sample. Futhermore, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23. The research result concluded as follows: (1) Value Added Physical Capital (VACA) had a significant effect on Return On Asset (ROA), (2) Value Added Human Capital (VAHU) did not affect Return On Asset (ROA), and (3) Structural Capital Value Added (STVA) had insignificant effect on Return On Asset (ROA).

Keywords: intellectual capital, physical capital, human capital, structural capital, return on asset

ABSTRAK

Kinerja keuangan tercermin dari pelaporan keuangan perusahaan, akan tetapi hanya terfokus pada kondisi keuangan dan tidak mencakup laporan lainnya sehingga tidak mencerminkan secara kondisi keseluruhan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* diproksikan oleh 3 variabel yaitu *physical capital*, *human capital* dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak pada bidang perbankan pada tahun 2016 sampai 2018 dengan jumlah data pelitian sebesar 36 perusahaan. Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian 108 data perusahaan yang didapatkan melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis di penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan penggunaan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Value Added Physical Capital* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), (2) *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), dan (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci: intellectual capital, physical capital, human capital, structural capital, return on asset

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini telah berkembang pesat maka dari itu kebutuhan akan kelancaran bisnis juga semakin dibutuhkan. Inovasi teknologi dan persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya sehingga mengacu perubahan yang dapat terus menerus memiliki daya saing dan memiliki konsep untuk *going concern*. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lain secara efisien dan ekonomis yang nantinya

akan memberikan keunggulan bersaing. Pada era industri saat ini (*knowledge-based industry*), industri ekonomi mengalami perubahan terhadap akuntansi dengan dikenalkannya metode penyusutan dan kapitalisasi dalam pencatatan investasi aset fisik yang besar. Maka dari itu perusahaan saat ini membutuhkan yang namanya dasar pengetahuan manajemen atau *knowledge based management*. Hal ini memerlukan pengetahuan dasar tentang manajemen (*knowledge based management*) yang dapat digunakan dalam pengelolaan dasar manajemen atau biasa disebut dengan *knowledge based business* untuk pencapaian tujuan perusahaan. Perkembangan sebuah perusahaan akan bergantung dari bagaimana manajemen dari perusahaan tersebut dapat mengolah dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang telah ada, dan lebih mengembangkan untuk nantinya dapat digunakan untuk memajukan perusahaan. Sumber daya perusahaan yang dibutuhkan tidak hanya berupa aset yang berwujud namun juga berupa aset yang tidak berwujud, misalnya sumber daya pengetahuan dari karyawan perusahaan.

Menurut Dewi (2011) modal intelektual yang bersifat abstrak dan tidak nyata dijadikan penggerak utama dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, modal intelektual telah menjadi aset yang bernilai dalam dunia bisnis modern. Di lain pihak, informasi kuantitatif dan kualitatif dibutuhkan sebagai evaluasi kinerja perusahaan serta informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki perusahaan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Ekonomi yang berbasis pengetahuan merupakan tujuan utama untuk menciptakan *value added*. Sedangkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka untuk dapat menciptakan *value added* (Thaib, 2013). Praktik akuntansi tradisional hanya mampu mengakui *intellectual property* sebagai aset tak berwujud dalam laporan keuangannya, seperti hak paten, merk dagang, dan *goodwill* (Solikhah, 2010). Adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui harus dapat mencerminkan adanya aktiva tak berwujud.

Intellectual capital tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang terdapat di neraca. Namun juga kompetensi antar karyawan dalam hal pengerjaan tugas kantor, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi yang berhubungan dengan sistem komputer dan administrasi perusahaan dan yang terpenting yaitu pengusahaan teknologi yang masuk ke dalam *intellectual capital*. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, skill, dan pengalaman kerja pada sebuah perusahaan (*intangible resources*) yang kemudian dimanfaatkan dengan baik, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Wulandari *et al.*, 2019). Tidak dimasukkan *intellectual capital* ke dalam neraca dikarenakan tingkat kesulitan dalam pengidentifikasian, pengukuran serta pengungkapan. Pengelompokan *intellectual capital* terbagi menjadi tiga yaitu, *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*. Penerapan *intellectual capital* merupakan hal yang masih baru pada lingkungan bisnis, hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang masih menggunakan *conventional based* dalam pembangunan usaha atau bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan belum mengandung teknologi di dalamnya. Munculnya PSAK No. 19 (revisi 2011) menjadikan *intellectual capital* menjadi berkembang di Indonesia. Menurut PSAK, aset tidak berwujud adalah aset *non moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas *Return on Asset (ROA)* yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimiliki. ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset, pertumbuhan penjualan bersih mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Peningkatan dalam pendapatan biasanya adalah kesempatan perusahaan untuk berkembang. Sektor perbankan dipilih karena menurut industri perbankan adalah sektor yang paling intensif *intellectual*

capitalnya. Pada penelitian ini rumusan masalah yang dipertanyakan adalah tentang bagaimana variabel independen yang diproksikan dengan *value added physical capital*, *value added human capital*, *structural capital value added* dapat memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menganalisis hubungan yang dimiliki dari variabel independen (*Value Added Physical Capital*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*) terhadap variabel dependen dalam hal ini yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Berdasarkan teori *stakeholder*, pihak manajemen dari suatu perusahaan atau organisasi diminta untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder*. Pada teori ini menjelaskan bahwa *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas dari suatu perusahaan atau organisasi dapat mempengaruhi mereka. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen agar dapat melakukan pengelolaan yang lebih efektif diantara hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Adapun tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan penciptaan nilai dari aktivitas yang dilakukan pihak manajemen dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan investor dan non-investor sebagai *stakeholder* merupakan suatu pandangan perusahaan yang diberikan pada teori *stakeholder* (Indrawan dan Siti, 2011).

Teori Resource Based View (*Resource Based View Theory*)

Teori *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen dan tidak homogen. Sumber daya yang heterogen dan tidak dapat ditransfer antar perusahaan tanpa biaya, sehingga sumber daya perusahaan akan berbeda sepanjang waktu (Soetedjo dan Mursida, 2014). Agar suatu perusahaan dapat bersaing maka dibutuhkan dua hal yang utama. Pertama, sumber daya yang dimiliki memiliki keunggulan tersendiri, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*), ataupun aset yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, kemampuan dan pengetahuan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki secara efektif. Percampuran dari aset dan kemampuan yang dimiliki akan menciptakan kompetensi dari perusahaan, sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif dari pesaing lainnya. Beberapa bentuk sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sumber daya yang cukup, pekerjaan profesional yang dilakukan karyawan dan manajer, serta promosi yang menarik (Purwanto, 2017).

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, dan pengalaman yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset sebagai nilai tambah sehingga dapat memberikan keunggulan dalam bersaing. Selain itu, *intellectual capital* merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan kombinasi dari relasi suatu perusahaan (*physical capital*), manusia (*human capital*), serta sumber daya perusahaan (*structural capital*). Kunci dan sumber potensial untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan adalah hubungan yang baik dari ketiga kombinasi tersebut.

Value Added Physical Capital

Physical capital atau yang lebih dikenal dengan modal fisik adalah modal yang terlihat digunakan dalam membantu pekerjaan karyawan pada sebuah perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan perbankan maka modal fisik yang digunakan adalah alat-alat keuangan yang berfungsi untuk mempermudah kinerja perusahaan, misal mesin EDC atau *Electronic Data Capture*. Selain itu *physical capital* juga dapat dikenal atau dikategorikan sebagai modal konsumen atau *customer capital* yaitu pengetahuan yang melekat dalam hubungan pemasaran dan hubungan dengan pelanggan (*customer*). Elemen ini merupakan elemen yang memberikan nilai secara nyata pada perusahaan, hal ini dikarenakan *physical capital* atau juga dapat disebut dengan *relational capital* yang merupakan suatu hubungan kesatuan dengan para mitranya baik dari pemasok yang berkualitas, pelanggan yang puas, maupun hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar (Entika dan Ardiyanto, 2012).

Value Added Human Capital

Human capital merupakan sumber inovasi dan perubahan, hal ini dikarenakan didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat memberikan nilai pada perusahaan apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut. Hal inilah yang menjadikan *human capital* menjadi *lifeblood* atau sumber kehidupan bagi perusahaan akan tetapi juga dapat menjadi komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono dan Kadir, 2003 dalam Thaib, 2013). Dikatakan sebagai *lifeblood* karena seorang karyawan pada sebuah perusahaan merupakan peranan penting yang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Structural Capital Value Added

Structural capital atau modal organisasi merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis yang secara keseluruhan, misal sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003 dalam Thaib, 2013). Karyawan yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak akan mencapai kinerja yang optimal dan sumber daya yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan.. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan (Pramelasari, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Physical Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Physical capital adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja. Pulic, 2000 (dalam Solikhah, 2010) memiliki asumsi bahwa jika sebuah unit *physical capital* dapat menghasilkan *return* yang lebih besar antara perusahaan satu dengan yang lain. Maka perusahaan pertama itulah yang dapat memanfaatkan *physical capital* lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan bagian dari *intellectual capital*. Firrer dan William, 2003 (dalam Kartika dan Hatane, 2013) telah menguji hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasil dari penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa *capital employee* atau *physical capital* merupakan faktor yang bernilai positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Afrika Selatan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Physical capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia pada perusahaan adalah *human capital*. *Human capital* juga menjadi tolak ukur tentang seberapa berhasilnya perusahaan menghasilkan keuntungan oleh *human capital*. Menurut Ongkorahardjo *et al.* (2009) *human capital* merupakan akumulasi kapabilitas, kapasitas, dan peluang yang dimiliki anggota organisasi. Penelitian terhadap *human capital* menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel dependen dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2 : *Human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam model *value added intellectual capital* yang dipopulerkan oleh Pulic, nilai *Structural Capital* (SC) diperoleh dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). *Structural capital* merupakan indikator kemampuan dalam penciptaan nilai, hal ini dikarenakan *structural capital* mengukur jumlah yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Isywardhana (2014) memiliki hasil yang konsisten dengan Tan, *et al.* (2007) yang menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semua komponen *intellectual capital* termasuk *structural capital* dari perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_3 : *Structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pada metode kuantitatif ini informasi yang di dapatkan berasal dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian ini adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah fakta atau peristiwa. Bidang usaha yang dipilih oleh peneliti adalah bidang keuangan atau perbankan dengan lokasi penelitian terdapat di Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA selama periode 2016 - 2018, bank yang diteliti merupakan bank

konvensional. Populasi penelitian ini menggunakan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan (bank konvensional yang terdaftar di BEL)	44
Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 - 2018	(8)
Sampel yang digunakan	36

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diperoleh sebuah informasi dan ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel dengan indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk menentukan skala pengukuran.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini *intellectual capital* adalah kinerja *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), kombinasi dari ketiga komponen disebut VAIC. Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

Value Added (VA)

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban dan biaya - biaya (selain beban karyawan)

Value Added of Capital Employee (VACA)

$$VACA = VA/CE$$

VA : *value added*

CE : *capital employee* atau dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added of Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$

VA : *value added*

HC : *human capital* (beban karyawan)

Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = SC/VA$$

SC : *structure capital* (VA - HC)

VA : *value added*

Variabel Dependen

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun. Profitabilitas adalah kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil penelitian:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
RKD	108	.05	.79	.20	.12
EPAD	108	.63	1.38	1,04	.16
PBD	190	.98	1.36	1.05	.10
KKD	190	.00	1.45	.12	.22
Valid N (listwise)	190				

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Analisis statistik deskriptif yaitu penggunaan deskripsi atau gambaran mengenai hasil dari data dengan variabel yang terikat dan tidak terikat akan ditampilkan pada tabel yang diisi oleh nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari masing-masing variabel.

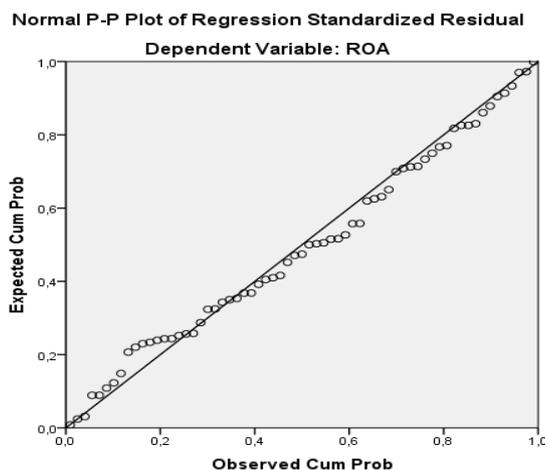
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian terhadap uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu model regresi pada variabel independen dan variabel dependen ataupun kedua hal tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali dan Chariri, 2016).

Analisis Grafik

Pada sekitar garis diagonal terdapat penyebaran data yang menunjukkan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Data dikatakan normal bila mendekati garis diagonal atau penyebaran data mengikuti sedangkan data dikatakan tidak normal apabila menjauhi garis diagonal atau bahkan garis diagonal terlalu jauh.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Dilihat berdasarkan Gambar 1 diatas bahwa data menyebar pada garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini dapat diasumsikan bahwa asumsi

normalitas dapat dianggap terpenuhi. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Penelitian ini dapat diperkuat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar yang digunakan mengambil keputusan *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka terdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,59495724
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,066
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 3 akan dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20 berarti menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi $0,20 > 0,05$ sehingga terdistribusi normal, maka dinyatakan layak untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen atau variabel bebas pada model regresi. Regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau multikolinieritas tidak terjadi antar variabel independennya maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Tabel 4
Nilai Tolerance dan VIF

		Coefficients	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	VACA	.581	1.721
	VAHU	.510	1.961
	STVA	.622	1.607

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Dilihat dari hasil Tabel 4 diatas maka diperoleh hasil bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini memiliki arti yang menyatakan seluruh variabel pada penelitian ini yang terdiri VACA, VAHU, dan STVA tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Perhitungan

VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal itu berarti data tidak terjadi multikorelasi antar variabel pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan periode terdahulu. Antisipasi dapat dilakukan pada pengujian ini dengan cara melakukan pengujian Durbin Watson (DW) yang dapat menentukan pada titik mana tingkat autokorelasi berada, apakah terdapat pada titik terjadi autokorelasi positif, tidak terjadi autokorelasi atau terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.053	2.397.373	1.772

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VASA

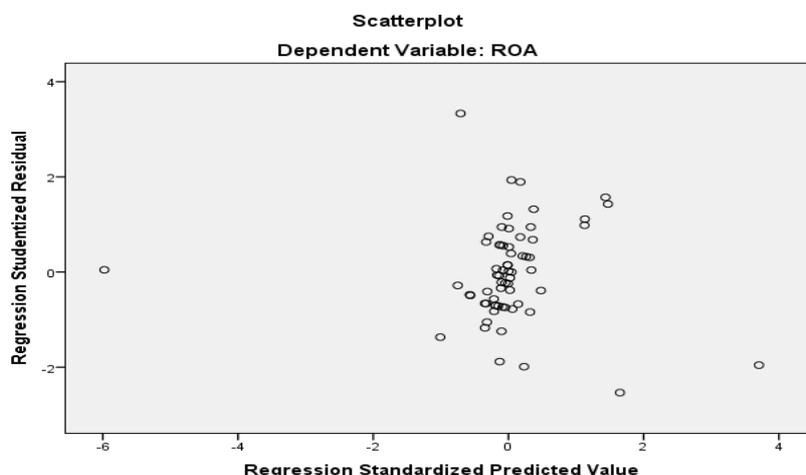
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 yang dapat dilihat diatas maka nilai DW dapat diketahui sebesar 1.772 dan ini berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini., hal ini didasarkan pada perhitungan statistik berada pada angka -2 hingga +2.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan lain yang terdapat dalam model regresi. Data pada setiap variabel yang terdapat di *Scatterplot* tidak berpusat pada satu titik dan harus menyebar pada semua titik atau tidak mengikuti pada pola tertentu. Hal ini agar data pada penelitian dapat dinyatakan tidak mengandung heteroskedasitas.



Gambar 2

Uji Heteroskedasitas

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Dari Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sebagian titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pada model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena data pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas maka persamaan regresi linier berganda dapat digunakan pada penelitian ini.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi linear berganda merupakan penggambaran suatu persamaan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pada penelitian ini regresi linear berganda diharapkan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6
Koefisien Regresi

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
	(Constant)	3,79	4,247		0,89	0,374
1	VACA	0,026	0,02	0,156	1,26	0,209
	VAHU	-0,03	0,011	-0,347	-2,63	0,01
	STVA	0,148	0,068	0,259	2,17	0,032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 6 diatas diperlihatkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan di antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta dapat memberikan informasi besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pada tabel 8 diatas dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.790 + .026 \text{ VACA} - .030 \text{ VAHU} + .148 \text{ STVA}$$

Keterangan:

Y :Return On Asset

VACA :Value Added Physical Capital

VAHU :Value Added Human Capital

STVA :Value Added Structural Capital

Berdasarkan data diatas maka, (1) Koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,026 dari variabel *Value Added Physical Capital* (VACA), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,209 lebih tinggi dari α sebesar 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa *Value Added Physical Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, (2) Koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0,030 dari variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih rendah dari α sebesar 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, (3) Koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,148 dari variabel *Value Added Structural Capital* (STVA), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih rendah dari α sebesar 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa *Value Added Structural Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *goodness of fit* (Uji F) bertujuan untuk mengetahui model regresi linier berganda yang dihasilkan telah signifikan (telah sesuai menggambarkan pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat).

Tabel 7
Analysis of Varians
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.141	3	1.713	2.982	.035 ^b
Residual	59.772	104	574.740		
Total	64.914	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VASA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 7 diatas dapat dilihat nilai sig > 0,05 yaitu .035^b> 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel independen yaitu *Value Added Physical Capital*, *Value Added Human Capital*, dan *Value Added Structural Capital* secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Penggunaan uji t pada pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui model persamaan regresi telah signifikan dalam mengukur variabel independen yang terdiri dari *Value Added Physical Capital*, *Value Added Human Capital*, dan *Value Added Structural Capital* terhadap *Return On Asset*.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.790	4.247		.892	.374
1 VACA	.026	.020	.156	1.263	.209
VAHU	-.030	.011	-.347	-2.631	.010
STVA	.148	.068	.259	2.172	.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Uji Hipotesis Pertama

Pengaruh *Value Added Physical Capital* Terhadap *Return On Asset*

H_1 : *Value Added Physical Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pada Tabel 8 maka dapat dilihat bahwa besarnya nilai t variabel independen *value added physical capital* adalah sebesar 1,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209, dimana nilai signifikansi t < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga variabel independen *value added physical capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Uji Hipotesis Kedua

Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Return On Asset

H_2 : Value Added Human Capital tidak berpengaruh terhadap Return On Asset

Berdasarkan pada Tabel 8 maka dapat dilihat bahwa besarnya nilai t variabel independen *value added human capital* adalah sebesar -2,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana nilai signifikansi $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak sehingga variabel independen *value added human capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Uji Hipotesis Ketiga

Pengaruh Value Added Structural Capital Terhadap Return On Asset

H_3 : Structural Capital Value Added berpengaruh terhadap Return On Asset

Berdasarkan pada Tabel 8 maka dapat dilihat bahwa besarnya nilai t variabel independen *structural capital value added* adalah sebesar 2,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032, dimana nilai signifikansi $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga variabel independen *structural capital value added* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Pembahasan

Pengaruh Value Added Physical Capital (VACA) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *value added physical capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti semakin tinggi modal fisik dalam hal ini dana keuangan perusahaan perbankan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (*return on asset*). Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa *value added physical capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) diterima. Hal ini sesuai dengan *resource based view theory* dimana sumber daya intelektual yang dapat dikelola dengan baik oleh pihak manajemen maka akan dapat dijadikan salah satu keunggulan perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi akan dapat memberikan hal yang baik terhadap perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan nasabah yang akan memberikan dananya untuk dikelola sehingga laba yang didapatkan perusahaan juga dapat meningkat. Pentingnya mengelola modal fisik (dana keuangan) atau juga dapat dikatakan hubungan dengan konsumen pada sebuah perusahaan perbankan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Nasabah juga dapat mengharapkan *return* yang baik atau lebih besar di masa mendatang dari dana yang telah diberikan kepada perusahaan perbankan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Puspitosari (2016) yang menyatakan bahwa *Value Added Physical Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,030 yang memiliki arah negatif sehingga *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini dapat terjadi karena kinerja karyawan yang mengalami penurunan, penurunan kinerja karyawan dapat disebabkan dari tidak adanya ilmu pengetahuan yang bertambah, inovasi atau ide baru yang tidak muncul serta teknologi sistem perbankan yang tidak ada pembaruan (sistem yang tidak update) atau dengan kata lain tidak dalam memperbaiki pelayanan. Seperti yang kita ketahui perusahaan perbankan harus selalu memiliki inovasi terbaru terhadap pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah mengalami perasaan kurang puas terhadap pelayanan sebuah perusahaan perbankan maka hal tersebut dapat berakibat pada penurunan kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut. Nasabah tidak lagi merasa tertarik untuk memberikan dananya pada perusahaan

perbankan yang tidak dapat menjamin pelayanan, dalam hal ini kurangnya inovasi dari segi inovasi teknologi. Selain itu anggaran kerja yang tinggi juga tidak diimbangi dengan pelatihan karyawan yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dari karyawan tersebut. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang akan tinggi akan dapat menurunkan laba sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sabila dan Suzan (2019) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *value added structural capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*, ini menunjukkan bahwa modal organisasi merupakan salah satu komponen yang juga penting pada perusahaan perbankan. Modal organisasi sendiri adalah suatu nilai dari susunan organisasi dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah bentuk manual akan pedoman, sistem informasi dan konsep yang terdapat pada suatu perusahaan sehingga efektifitas dan efisiensi dapat tercipta dalam perusahaan. *Structural capital* sebagai sarana dalam mendukung karyawan agar menghasilkan pekerjaan yang baik dan maksimal. Namun tidak signifikannya pengaruh *structural capital value added* dikarenakan modal organisasi bukan merupakan komponen utama bagi sebuah perusahaan perbankan, hal ini disebabkan oleh nasabah yang tidak terlalu melihat modal organisasi sebagai hal utama dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan dana pada perusahaan perbankan. Maka *structural capital value added* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Amalia dan Rahadian (2019) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (*Return On Asset*).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Value Added Physical Capital* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan perbankan mampu dalam memaksimalkan modal fisik berupa dana atau keuangan yang didapatkan dari nasabah, dan nasabah juga akan mendapatkan *return* yang lebih di kemudian hari dari dana yang telah diberikan pada perusahaan perbankan tersebut; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan perbankan belum mampu dalam memaksimalkan modal sumber daya manusia berupa ilmu pengetahuan, inovasi atau ide baru serta kemampuan dan keahlian karyawan. Hal ini dapat menyebabkan nasabah menjadi kurang menarik untuk menyimpan pada perusahaan perbankan tersebut dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini memiliki arti bahwa *structural capital value added* merupakan komponen penting bagi perusahaan perbankan namun bukan hal utama yang menambah atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain, (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan dalam menggunakan metode pengukuran *Value Added Physical*

Capital, Value Added Human Capital dan *Structural Capital Value Added* selain dengan metode VAIC, hal ini dikarenakan metode ini hanya mampu dalam menilai data-data yang terdapat pada laporan keuangan sehingga hasil yang tidak konsisten terdapat pada beberapa penelitian yang masih menggunakan metode tersebut. Contoh metode lain yang mungkin dapat digunakan misal *Modified VAIC (MVAIC)*; (2) Bagi perusahaan, *physical capital, human capital* dan *structural capital* dalam penciptaan atau penambahan nilai dianggap belum memiliki arti yang terlalu penting. Maka dari itu, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan *physical capital, human capital* dan *structural capital* yang telah dimiliki agar kinerja perusahaan dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., dan Rahadian, D. 2019. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Return on Assets (Roa). *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 143-153.
- Dewi, C. P. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, N. A. C., dan D. Isyuardhana. 2014. Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18(2): 233-248.
- Entika, N. L., dan Ardiyanto, M. D. 2012. Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2016. *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS)*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrawan, D. C., dan Siti Mutmainah, S. M. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Kartika, M., dan S. E. Hatane. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Accounting Review* 1(2).
- Ongkorahardjo, M. D. P. A., A. Susanto, dan D. Rachmawati. 2009. Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10(1):11-21.
- Pramelasari, Y. M. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwanto, R. 2017. *Pengaruh iB_VAICTM (Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia BI Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Puspitosari, I. 2016. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan. *EBBANK*, 7(1), 43-53.
- Sabila, H., dan Suzan, L. 2019. Analisis Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Soetedjo, S., dan S. Mursida. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram*.

- Solikhah, B. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Semarang.
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P.Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* 8(1): 76- 95.
- Thaib, F. 2013. Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah. *Jurnal EMBA* 1(3): 151-159.
- Wulandari, N. A. T. H. Abrianto, dan E. Santoso. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3(2): 26-34.